

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Kurikulum 2013

Kurikulum menurut konteks bahasa arab diartikan dengan "*manhaj*", yakni jalan yang terang, jalan yang terang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Sedangkan pada konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai. Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (*curriculum*) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olahraga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.

Sedangkan pada masa Yunani istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Pada proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.

Dengan demikian kurikulum secara termonologi dapat diartikan sebagai, seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Eko Hadi Wardoyo, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Wonosalam Jombang" *Jurnal Sumbula* , Volume 3, Nomor 1 (Juni 2018 ) hlm. 769-770.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU No. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013. Fokus utama perubahan kurikulum 2013 meliputi empat standart Nasional Pendidikan, yaitu (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian. Kurikulum 2013 merupakan jawaban atas berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Titik tekan pengembangan K-13 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pedalaman dan perluasan materi, penguatan tata kelola kurikulum, pedalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan.

Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.<sup>2</sup>

Pengembangan kurikulum menjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Oleh sebab itu penerapan kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menyikapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

## **B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013**

Pada Kurikulum 2013 terdapat strategi pengembangan pendidikan, salah satunya adalah penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*) memerlukan tambahan jam pelajaran. Dengan alokasi waktu per jam pelajaran SMP = 40 menit. Sedangkan banyak jam pelajaran perminggu yaitu: SMP = 38 jam.<sup>3</sup>

Penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Indah Sari Irmadani “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta” *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2019) hlm. 50-51.

<sup>3</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)” *Jurnal Al-Murabbi*, Volume 3 Nomor 1 (Juni, 2018) hlm. 268.

Perbedaan tersebut terletak pada istilah baru yaitu Kompetensi Inti yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran. KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Teknik penilaian secara umum terbagi dalam dua bagian, yaitu tes dan non tes.

Tes merupakan teknik penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, biasanya digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan teknik penilaian non tes umumnya dipakai dalam aspek afektif karena tidak dapat dikategorikan benar dan salahnya. Teknik penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian

diri, penilaian antar peserta didik dan, jurnal. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penguasaan berupa pekerjaan rumah (PR) atau proyek yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Sedangkan Penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Implementasi konsep pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI tentu saja memiliki langkah-langkah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014, yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama serta mengabsen peserta didik
- b) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- c) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
- d) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- e) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
- f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan (kontrak belajar)

---

<sup>4</sup>Muhammad Zidane Ansyari, "Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI Tarbiyah Wa Ta'lim" *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Volume 5 Nomer 3 (Februari, 2018) Hlm. 45-46.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Mengamati

- (1) Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul
- (2) Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul
- (3) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian iman kepada Nabi dan Rasul

### b) Menanya

- (1) Mengajukan pertanyaan hal-hal tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul
- (2) Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan hal-hal tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul

### c) Mengumpulkan data

- (1) Menggali informasi dan data sedalam-dalamnya tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul

d) Menalar

(1) Menganalisis informasi dan data tentang informasi dan data tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul

(2) Menyimpulkan informasi dan data tentang informasi dan data tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul

e) Mengkomunikasikan

(1) Memaparkan hasil temuan tentang informasi dan data tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul serta nama-nama Nabi dan Rasul

3) Penutup

a) Mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa

b) Memantapkan penguasaan pemahaman dengan menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran

c) Menginformasikan materi yang akan diajarkan pekan depan

### **C. Kajian tentang Problematika Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran**

#### **PAI**

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “Problem” yang berarti “soal atau masalah”.

Sedangkan menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa bahwa “problem adalah masalah atau perosalan.”<sup>5</sup> Problematika

---

<sup>5</sup> Ahmad A.K Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 428

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak sekali permasalahan yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Problematika pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI yaitu dalam langkah mengamati. Objek saintifik melibatkan peran pancaindra dalam pengamatan, sehingga objek tersebut harus berupa objek fisik-materil/nyata. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam mapel PAI, sebab objek bahasan dalam PAI bukan hanya perihal objek fisik-materil, tetapi juga membahas objek metafisik yakni hal-hal mengenai alam gaib, seperti malaikat, jin dan setan, bahkan lebih pada hal itu seperti, alam kubur, akhirat, surga dan neraka yang diistilahkan sebagai aspek eskatologis.<sup>6</sup>

Konteks dalam mengamati objek metafisik-eskatologis tidak diperkenankan mengada-ngadakan sesuatu yang tidak bisa dijangkau oleh akal dan indra manusia. Hal itu perlu disadari bahwa pancaindra yang diberikan oleh Allah kepada manusia memang hanya mampu mengamati objek yang bersifat fisikmateril/eksistensi. Sementara itu, objek pengamatan yang bersifat metafisikeskatologis hanya diinformasikan oleh Allah melalui kalam dan utusan-Nya (al-Qur'an dan al-Sunnah). Oleh karena itu, objek yang diinformasikan melalui wahyu tersebut harus berangkat dari sikap percaya (iman) terhadap pernyataan-pernyataan dari wahyu tanpa koreksi sama sekali sehingga ia bersifat *a priori*. Dengan menyandarkan pada sifat *a priori* tersebut, intuisi sebagai kerangka berpikir pendekatan saintifik dalam mapel PAI tidak dapat dinafikan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Zidane Ansyari, "Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI Tarbiyah Wa Ta'lim" *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran...* hlm. 46.



Objek kajian dalam PAI bukan hanya perihal fisikmateril, tetapi juga mengenai metafisik bahkan metafisik-eskatologis.

Sedangkan problematika yang dialami guru selain dalam proses pembelajaran juga terkait dengan penilaian autentik yaitu<sup>7</sup> banyaknya teknik penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian aspek kognitif, afektif (Observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal), serta penilaian keterampilan; penilaian yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif karena alokasi waktu pelaksanaannya yang dirasa kurang karena harus bersamaan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Nida Mauizdati, "Problematika Guru Kelas dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SDN Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong" *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1 (Juli-Desember, 2019) Hlm. 120.